JTAMPS: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
Vol.05, No. 1 (April, 2025), pp. 487-500
e-ISSN: 2776-2963 p-ISSN: 2776-3110

STRATEGI LITERASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMPN 12 BANJARMASIN

Aldy Ahdiyan Firrizqi[1], Cucu Widaty[2]

[1] Universitas Lambung Mangkurat; aldy.firrizqi@gmail.com
[2] Universitas Lambung Mangkurat; cucu.widaty@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Literacy Strategies, Teaching, Learning

Article history:

Received 2025-01-25
Revised 2025-02-15
Accepted 2025-03-20

ABSTRACT

Literacy strategies are very important to apply, especially to students who are deficient in reading and writing at SMPN 12 Banjarmasin. This research aims: (1) to find out how schools implement literacy strategies in teaching and learning activities at SMPN 12 Banjarmasin. (2) knowing the factors that influence students' difficulty in reading at SMPN 12 Banjarmasin. The research method uses qualitative methods. The data source was selected using purposive sampling with a total of 7 informants. The research results show that: (1) Literacy strategies in teaching and learning activities at SMPN 12 Banjarmasin are divided into four. (a) Literacy Assessment, namely an examination or assessment to measure students' literacy abilities. (b) Montessori spelling method, namely, a spelling method that uses various kinds of media such as pictures, objects, symbols, colors and textures so that students don't get bored. (c) supervision, namely, monitoring students' literacy development so that it meets the expected goals. (2) Factors that influence students' difficulty in reading at SMPN 12 Banjarmasin are divided into two. Internal factors, including intellectual, physiological, interest and minimal vocabulary knowledge. External factors include the family environment and community environment.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :

Strategi Literiasi, Belajar, Learning

Article history:

Diterima 2025-01-25
Revisi 2025-02-15
Diterima 2025-03-20

ABSTRAK

Strategi literasi sangat penting untuk diterapkan terutama terhadap siswa-siswi yang kurang dalam membaca dan menulis di SMPN 12 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui cara sekolah dalam penerapan strategi literasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Banjarmasin. (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca di SMPN 12 Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan teknik kualitatif. Sumber data dipilih dengan cara purposive sampling dengan jumlah 7 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi literasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Banjarmasin terbagi menjadi Empat. (a) Asesmen Literasi, yaitu suatu pemeriksaan atau penilaian dalam mengukur kemampuan literasi siswa. (b) metode eja Montessori yaitu, metode eja yang menggunakan berbagai macam media seperti gambar, benda, simbol, warna, dan tekstur sehingga siswa tidak merasa bosan. (c) pengawasan yaitu, pemantauan terhadap

perkembang literasi siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (2) Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca di SMPN 12 Banjarmasin terbagi menjadi Dua. Faktor internal, meliputi intelektual, fisiologis, minat dan pengetahuan kosa kata yang minim. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Penulis Koresponden :

Aldy Ahdiyan Firrizqi

Universitas Lambung Mangkurat; aldy.firrizqi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan SDM yang diperlukan dalam pembangunan bangsa dan negara, menjadikannya kebutuhan manusiawi yang paling penting setelah kebutuhan biologis. (hidayat & Abdillah, 2019:247). Maka dari itu, pendidikan adalah progres kegiatan manuasia dalam individual dengan sadar sengaja membantu orang lain sebagai bagian setara yang membutuhkan satu sama lain. Penddidikan juga merupakan cara yang efektif yang memungkinkan setiap peserta didik agar berdiri dan duduk di tempat yang sama. (Syapriayati, 2021:1). Pendidikan tidak terlepas dengan yang namanya literasi. Pengetahuan yang didapat tentu berhubungan dengan literasi membaca dan menulis yang baik. Maka dari itu pentingnya literasi yang harus di tanamkan sejak dini untuk menjadi bekal mereka dalam mencari ilmu melalui pendidikan di rumah maupun sekolah. Literasi sendiri secara garis besar cenederung mengarah kepada kualitas individu untuk reading (membaca), writing (menulis), speaking (berbicara), counting (menghitung), dalam menyelesaikan problema di kehidupan mereka. (Dasor at al., 2021:21). Maka dari itu, Literacy mustahil lepas dalam skill inndividu dalam berbahasa.

Berdasarkan temuan di lapangan ternyata ada beberapa siswa-siswi yang masih kurang bisa dalam membaca di SMPN 12 Banjarmasin. Masalah ini membuat pendidik memutar otak untuk mencari strategi atau cara dalam meningkatkan

kemempauan literasi mereka agar tidak menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Banjarmasin.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik dalam melihat atau mengkaji lebih dalam bagaimana strategi sekolah untuk meningkatkan literasi dan apa saja faktor yang menghambat siswa kesulitan dalam membaca pada kegiatan belajar mengajar di SMPN 12.

1. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif Terkait penelitian ini yaitu mengeksplorasi dan menggambarkan serta memberikan penjelasan dan dapat menjawab persoalan-persoalan dari peristiwa yang terjadi. dalam hal ini mengkaji tentang Strategi Literasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMPN 12 Banjarmasin. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian kualitatif mempelajari kondisi objek ilmiah (sebagai lawan dari eksperimen), dengan peneliti sebagai alat utama dan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan).

Penelitian bertempat di SMPN 12 Banjarmasin. Data yang digunakan peneliti menggunakan purposive sampling. Yang dikenal sebagai pengambilan sampel dari sumber data informan dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampling sumber data akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Akan dipilih orang yang memiliki otoritas dan power untuk objek yqng diteliti, untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, terdapat 6 informan yang diantaranya 2 informan dari tenaga kependidikan/guru di sekolah tersebut dan 4 orang siswa yang kurang bisa membaca di SMPN 12 Banjarmasin.

Tabel 1 Daftar Informan di SMPN 12 Banjarmasin

No.	Nama		Jabatan	Kelas
	Guru	Siswa		
1.	**Yuni Nor Amaliyah**		Guru Bahasa Indonesia (mengatur pelaksanaan strategi literasi)	
2.	**Syafaat**		Guru Bahasa Indonesia	
3.	Muhammad Rizky		VII F	
4.	Rahmad Samudra		VII D	
5.	Asyanita Ahwaliya		VII E	

6.	Yadi	VIII G

Sumber : Data primer, 2022-2023

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Observasi dan wawancara merupakan sumber data primer. Sumber data sekunder berasal dari arsip sekolah, buku, jurnal, skripsi, dan lainnya. Peneliti melaksanakan observasi berlangsung pada tanggal 13 dan 15 Juni 2023 bertempat di SMPN 12 Banjarmasin. Miles & Huberman (Gunawan, 2013:210-211) meyatakan tiga langkah untuk analisis data. Data reduksi, data display,menarik kesimpulan dan verifikasi data. Selanjutnya, pengamatan diperpanjang, peningkatan ketekunan, dan triangulasi digunakan untuk uji keabsahan .

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Literasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMPN 12 Banjarmasin.

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Banjarmasin peneliti melakukan penelitian di SMPN 12 Banjarmasin menemukan beberapa siswa-siswi yang memiliki kemampuan literasi yang rendah, yang harusnya di usianya tersebut hal yang tidak bisa diwajarkan jika tidak bisa membaca dan menulis. Maka dari itu sekolah memiliki srtategi literasi dengan harapan meningkatkan kemampuan literasi mereka agar tidak tertinggal dengan teman usianya. Strategi leterasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Banjarmasin terbagi menjadi empat strategi literasi yaitu asesmen literasi , metode eja Montessori, dan motivasi.

1. Asesmen Literasi

Asesmen secara umum adalah penilaian, pengumpulan dan pengolah infirmasi dari hasil belajar. Asesmen literasi disini adalah suatu penilaian atau pengukuran kemampuan literasi peserta didik. Hal ini selaras dengan, (Asrijanty, 2020:3) bahwa, Asesmen bertujuan dalam mengukur pemahaman dan evaluasi macam tulisan sebagai penyelesaikan masalah untuk menilai kemampuan litasi siswa.

Dalam penerapannya pada saat awal masuk tahun ajaran baru, siswa-siswi di setiap kelas telebih dahulu dilakukan Asesmen literasi 15 menit. Siswa-siswi tersebut masing-masing diberikan pre-test membaca dan menulis. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi siswa siswi.

Berdasarkan asesmen literasi, instrumen atau penilaian siswa dalam mengukur kemampuan literasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Instrumen Penilaian Asesmen Literasi

A. Aspek kemahiran membaca

Tindakan (!) di kolom jika siswa dalam membaca tidak sesuai

Komentar : ……

B. Indikator yang di nilai sebagai berikut

No.	Penilaian	Skor			Catatan
		1	2	3	
1.	Lancar , siswa dapat membaca dengan lancar				
2.	Siswa mengikuti jedaan dalam membaca				
3.	Siswa dapat mengikuti intonasi bacaan yang baik				
4.	Siswa dapat mengikuti nada bacaan kalimat				
5.	Siswa percaya diri dalam menyebutkan bacaan dengan fasih				

Penilian :

nilai	capaian
1	Lemah
2	Baik
3	Sangat baik

Jumlah Skor:_____

No.	Indikator	Kesalahan	(!)
1.	Peninggalan	huruf / kata / peninggalan imbuhan	
2.	Mengulang-ulang	mengulang-ngulang perkataan atau suku kata	
3.	Penambahan	Bunyi huruf / imbuhan / perkataan ditambahkan	
4.	Mengeja	Membaca setelah mengeja terlebih dahulu	
5.	Tersekat/terbata	Membaca tersekat / terbata-bata setiap suku kata	
6.	Tanda baca	Tidak menghiraukan noktah / tanda bacaan saat membaca	

Skor yang diperoleh : (__/15) X 100 =_____%

Bimbingan Guru:

Ya	
Tidak	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat aspek kemahiran dalam membaca dan indikator bacaan yang akan dinilai. Dari instumen atau penelaian tersebut guru mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam kemahiran mereka dalam membaca. Jika tidak pencapaian tentu perlu bimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca maupun menulis yang ada di SMPN 12 Banjarmasin.

Dari Asesmen literasi yang dilakukan terhadap empat siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi.

Tabel 3 Data Nama Siswa Kurang Bisa Bembaca Di SMPN 12 Banjarmasin

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Rizky	VII G
2	Rahmad Samudra	VII D
3	Asyanita Ahwaliya	VII E
4	Yadi	VIII G

Sumber: Data primer penelitian 2023

Dari empat siswa-siswi yang ada pada saat tahun ajaran baru ada tiga nama dari kelas VII (tujuh), , dan kelas VIII (delapan). Asesmen literasi literasi jika tidak diterapkan tentunya pasti sangat merugikan bagi siswa-siswi tersebut.

2. Metode Eja Montessori

Metode yang di gunakan secara optimal bagi siswa-siswi yang kurang bisa dalam membaca di SMPN 12 Banjarmasin adalah Metode Eja Montessori yang sedikit di modifikasi untuk menyesuaikan pengajaran pada siswa yang duduk di bangku SMP. Metode yang menarik perhatian siswa-siswi dengan menggunakan berbagai macam media seperti gambar, benda, symbol, dan warna guna membuat siswa tidak merasa

bosan dan memudahkan siswa dalam mengingat (Maria Montessori, 2015).

pendidik mampu menciptakan rasa senang yang membuat siswa tertarik dan menyukai kegiatan literasi membaca maupun menulis (Azkia, 2020:10-11). Dasar teknik eja Montessori menekankan betapa penting interaksi pendidik untuk pembelajaran membaca terhadap siswa. dengan upaya agar peserta didik merasa lebih aman dan nyaman saat belajar, guru harus terlebih dahulu membangun hubungan dengan mereka.

Tabel 4 Intrumen dalam Proses Belajar Membaca Di SMPN 12 Banjarmasin

No.	Indikator	Bisa	Tidak Bisa	keterangan
1.	Anak bisa melafalkan kata yang hurufnya hampir sama.(b,d,p,v,u,m,n) • bendera • dapur • visual • pembeda • menenun • berapa			
2.	Anak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan. (ng, ny,kh,sy) • langkah • sanggup • nyanyi • khawatir • makhluk • syarat			
3.	Anak dapat melafalkan huruf diftong. (ai, au, oi,ei) • pandai • kerbau • audit • koboi • survei			
4.	Anak dapat melafalkan kata berimbuhan (per, me, ma, ter, an,) • perjalanan			

	• memakan • menggunakan • peraturan • terpandai • menyusahkan			
5.	Anak dapat melafalkan kata dengan empat suku kata atau lebih (me-la-ku-kan) • pembelajaran • berkesinambungan • perpustakaan • laboratorium • menyenangkan • berprestasi			

Sumber: data primer penelitian 2023

dari tabel diatas, dapat dilihat indikator-indikator yang harus peserta didik kuasai pada proses meningkatkan kemahiran membacanya. Peserta didik yang perlu dalam bimbingan guru akan melakukan pembelajaran metode eja yang diberikan oleh guru, agar dapat mengusai lima indikator yang menjadi tolak ukur mereka dalam meningkatkan kemahiran membaca mereka.

3. Pengawasan

Pengawasan merupakan pemantauan kegiatan, prilaku, yang bertujuan mengumpulkan informasi agar dapat mempengaruhi dan mengarahkan. Tujuan pengawasan di sini, untuk menyesuaikan kegiatan Literasi membaca dan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan cara pengawasan atau monitoring pada strategi literasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Banjarmasin, instrumen atau penilaian siswa dalam melihat perkembangan kemampuan literasinya sebagai berikut:

Tabel 5 Instrumen Menitoring / pengawasan pengembangan literasi siswa di SMPN 12 Banjarmasin

A. Aspek Pengawasan Perkembangan literasi

No.	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	Lafal	Tepat dalam pelafalan bacaan	1
2.	Jelas	Tepat dan jelas pada bacaan	1
3.	lancar	Tepat dan lancar pada bacaan	1
4.	Suara	Tepat dalam suara bacaan	1
5.	keutuhan	Tepat dalam keutuhan bacaan	1

Jumlah	5

B. Tujuan
Observasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa.

C. Petunjuk pengisihan
Amati murid proses pembacaan , kemudian isi tabel dibawah sebagai berikut:

D. Perkembangan kemahiran membaca siswa

No.	Aspek	Indicator	Nilai
1.	Lafal	Bacaan kata serta kalimat dengan lafalan huruf sangat baik	16-20
		Bacaan kata serta kalimat dengan lafalan huruf baik	11-15
		Bacaan kata serta kalimat dengan lafalan huruf kurang baik	6-10
		Bacaan kata serta kalimat dengan lafalan huruf tidak baik	1-5
2.	Jelas	Bacaan kata serta kalimat dengan intonasi sangat baik.	16-20
		Bacaan kata serta kalimat dengan intonasi baik	11-15
		Bacaan kata serta kalimat dengan intonasi kurang baik	6-10
		Bacaan kata serta kalimat dengan intonasi tidak baik	1-5
3.	Lancar	Bacaan kata serta kalimat sangat lancar	16-20
		Bacaan kata serta kalimat lancar	11-15
		Bacaan kata serta kalimat kurang lancar	6-10
		Bacaan kata serta kalimat tidak lancar	1-5
4.	Suara	Bacaan kata serta kalimat dengan kejelasan suara huruf sangat baik.	16-20
		Bacaan kata serta kalimat dengan kejelasan suara huruf baik.	11-15
		Bacaan kata serta kalimat dengan kejelasan suara huruf kurang baik.	6-10
		Bacaan kata serta kalimat dengan kejelasan suara huruf tidak baik.	1-5
5.	utuh	Bacaan kata serta kalimat dengan keutuhan huruf sangat baik.	16-20
		Bacaan kata serta kalimat dengan keutuhan huruf baik.	11-15
		Bacaan kata serta kalimat dengan keutuhan huruf kurang baik.	6-10
		Bacaan kata serta kalimat dengan keutuhan huruf tidak baik.	1-5

E. Lembar penilaian

No	Nama	Aspek	Jumlah	Nilai

.		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								

Sumber: Primer penilitian2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat aspek dan indikator pengawasan atau monitoring dalam mengukur perkembangaan kemahiran literasi peserta didik. Tolak ukur keberhasilan siswa yang sebelumnya kurang bisa membaca adalah pada monitoring yang dilakukan dengan aspek serta indikator yang menjadi poin penting dalam keberhasilan siswa dalam kemahiran membacaa mereka.

4. Motivasi

Motivasi suara dorongan dari dalam diri individu bertujuan semangat dalam hal yang ingin dicapainya (Handoko, 2001) dalam (Muhfizar, 2021:118). Dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswi yang kurang bisa membaca dan menulis yaitu motivasi, motivasi adalah suatu kunci dalam mendorong diri siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Jadi dalam penerapannya, motivasi terus dilakukan tehadap siswa-siswi tersebut untuk menjadi semangat dalam mencapai tujuan mereka. motivasi disini seperti *support system* tehadap siswa-siswi yang kurang dalam membaca dan menulis. oleh karena itu, tidak hanya pendidik yang menjadi *support system* mereka tetapi, yang paling penting adalah motivasi dari keluarga.

2. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca.

Kesulitan dalam membaca adalah suatu kondisi dimana siswa tidak lancar dalam membaca. Dapat dilihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca. Berdasarkan skema 2 dapat dilihat bahwa Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca ada dua faktor internal dan eksternal. faktor Internal meliputi: Intelektual, Fisiologis, Minat dan Pengetahuan kosa kata yang minin. Sedangkan faktor

Eksternal meliputi, Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah.

sejalan dengan (Muammar, 202020-22) Berbagai faktor mempengaruhi awal membaca ini termasuk fisiologis, kecerdasan, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Eksternal

1. Intelektual

Tingkat kecerdasan seseorang berbeda-beda, tinggi rendahnya tingkat kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar mereka. Apabila kecerdasan yang dimiliki seseorang rendah maka akan sulit memproses suatu pembelajaran yang di berikan begitu pula sebaliknya.

Seperti beberapa siswa-siswi kelas VII dan VIII yang ada di SMPN 12 Banjarmasin yang memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis yang rendah. Dari hasil wawancara terhadap siswa-siswi yang kurang bisa membaca, salah satu siswa mengaku bahwa siswa tersebut kurang bisa membaca pada saat kelas 3 SD, hal ini tentu merugikan bagi anak, karena hal tersebut tidak di tangani dengan cepat hingga sampai ke jenjang SMP juga masih terbata-bata dalam membaca dan juga sulit dalam menulis.

Dari pernyataan seorang guru yang mengatasi masalah literasi membaca dan menulis murid tersebut, diduga mengalami slow learner, dampaknya siswi tersebut lemah dalam berfikir, rendahnya kemampuan Kognitif, yang mana mengalami kesulitan dalam belajar sehingga kemampuan menulis sangat kurang dan dalam membaca pun sama.

2. Faktor fisiologis

Faktor yang berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, yang meliputi kesehatan, cacat tubuh, bersifat kejiwaan, misalnya pikiran, perasaan dan kemauannya.

Salah satu siswi di SMPN 12 Banjarmasin, sulit untuk fokus ketimbang siswa-siswi yang juga memiliki masalah dalam

kemampuan literasinya. Saat melihat kemampuan membacanya sangat terbata-bata , dalam menulis terlihat kebingungan dan juga sulit di ajak komunikasi dua arah. Dari penyataan guru, setelah memahami karekter dari siswi tersebut kemungkinan besar mengalami Stunting, dimana terlihat jelas pada gejala yang ia miliki seperti tinggi badan dan tubuh yang terbilang kecil kerimbang anak seusianya. Dampaknya siswi tersebut lemah dalam berfikir, rendahnya kemampuan Kognitif, yang mana mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan berfokus pada suatu hal.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan, gairah, dan keinginan untuk sesuatu. Minat diartikan suatu keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Senada dengan pernyataan (Nurjan, 2016:70) Jika belajar dilakukan dengan minat, keinginan, dan tujuan, belajar akan lebih berhasil. Tanpa minat, pendidikan tidak akan berhasil. Salah satu masalah yang dimiliki siswa yang merasa memang kemampuan literasinya sangat kurang karena rasa merasa malas untuk belajar dirumah maupun sekolah, jadi bekal pembelajaran literasinya tidak memiliki perkembangan.

4. Pengetahuan Kosa Kata yang Minim

Pengetahuan kosa kata adalah faktor yang juga penting dalam keberhasilan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Tarigan, (Syamsi, 1998:15-16) Pembelajaran kosa kata merupakan salah satu aspek yang penting. kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada pengasaan bahasa yang dimiliki. Dari beberapa siswa-siswi yang kurang bisa membaca maupun menulis tersebut, dari wawancara dari masing-masing anak memiliki kendala yang sama yaitu pengetahuan kosa kata yang kurang. Dari uji membaca yang dilakukan siswa-siwi tersebut, terbata-bata pada saat membaca kosa kata yang memiliki huruf konsonan (huruf mati) contohnya, Menggelinding, mempengaruhi, pengangguran, menggongong.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga wadah utama dalam membangun perkembangan dan kemampuan anak. Lingkungan keluarga juga merupakan unsur utama dalam pembentukan sifat, karakter, serta jati diri siswa. salah satu siswa yang dimana memiliki situasi yang sulit dalam meningkatkan literasi belajarnya. Karena ibu dari salah satu siswa seorang "Tuna Wicara" yang memiliki gangguan kesulitan dalam berbicara. Hal ini membuat siswa tersebut kurang mendapati motivasi belajar dan dasar literasi oleh ibunya.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran penting bagi siswa, dimana siswa belajar dan bertemu dengan orang-orang baru seusia mereka dimana siswa belajar dan berinteraksi dengan pendidik atau peserta didik. Lingkungan sekolah akan mengajarkan penanaman nilai sosial yang jarang didapatkan dirumah. Dari penyataan beberapa guru, salah satu siswa tersebut sempat tinggal kelas yang harusnya naik ke kelas delapan (VIII) akan tetapi harus tetap tinggal di kelas tujuh (VII). Hal ini membuat teman-temanya memberikan julukan "Otong". Oleh karena itu timbul kurang rasa percaya diri dalam mengembangkan literasi membacanya karena ada rasa malu kurang bisa membaca diusianya.

3. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Literasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 12 Banjarmasin, menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Gambaran Strategi Literasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 12 Banjarmasin terbagi atas empat. Pertama Asesmen Literasi. Kedua pembelajaran literasi dengan metode eja Montessori yaitu, dalam meningkatkan literasi membaca. Ketiga pengawasan dan Terakhir motivasi.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca ada dua faktor Internal dan eksternal. Faktor internal mencangkup intelektual, fisiologis, minat siswa dan Pengetahuan Kosa Kata yang Minim. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

4. DAFTAR PUSTAKA

Asrijanty. (2020). *Asesmen kompetensi Minimum.* jakarta: pusat asesmen dan pembelajaran.

Azkia, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah. *Journal Of Islamic Primary Education*, 71.

Dasor, y. W. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 21.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya".* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Maria Montessori, G. L. (2015). *Metode Montessori (Panduan Guru Dan Orang Tua Didik Paud).* Jember: Pustaka Belajar.

Muhfizar. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep).* Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar.* Ponorogo: Wade Group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syamsi, K. (1998). metode pembelajaran kosa kata. *ckrawala pendidikan*, 15-16.

Syapriayati, D. (2021). Adapatasi Dalam Proses Komunikasi Guru dan Siswa Di Masa pandemi Covid-19. *UIN Raden Fatah Palembang*, 18-20.